

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LAPBOOK PADA
MATA PELAJARAN IPAS MATERI PERUBAHAN
BENTUK ENERGI KELAS IV SD NEGERI 2
RAWA LAUT**

Dwi Putri Ani¹, Aty Nurdiana², Endah Rahmawati³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

[1dwiputri2908@gmail.com](mailto:dwiputri2908@gmail.com), [2aty_nurdiana@stkippgribl.ac.id](mailto:aty_nurdiana@stkippgribl.ac.id),

[3simply.endah@gmail.com](mailto:simply.endah@gmail.com)

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of problems in learning activities, the lack of student involvement in the learning process, teachers only use school printed books as learning resources, and the lack of use of varied learning media. This study aims is to develop Lapbook media that can be used in learning activities on the material of changes in energy forms subject. The research conducted by development research using the R&D (Research and Development) method using the ADDIE model which consists of 5 stages, Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. This development received an assessment from the validator regarding the feasibility, including: media validation received 95% with the criteria of "very feasible", material validation received 85% with the criteria of "very feasible", and language validation received 92% with the criteria of "very feasible". The response of students to the lapbook learning media that had been developed in small groups received 95% with the criteria of "very interesting", while in the field trial received 97% with the criteria of "very interesting". The assessment of educators' responses related to the lapbook learning media received 96% with the criteria of "very practical". The results of the effectiveness test showed 90% with the criteria of "very effective". Thus, it can be concluded that the Lapbook Learning Media for the Science Subject of Energy Changes in Class IV of SD Negeri 2 Rawa Laut is very feasible, very interesting, very practical, and very effective to be used in learning activities.

Keywords: *Media Development, Lapbook, Changes in Energy Forms*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, pendidik hanya menggunakan sumber belajar buku cetak sekolah, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Lapbook* yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi perubahan bentuk energi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE yang

terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap Analisis (*analyze*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*development*), Implementasi (*implementation*), dan Evaluasi (*evaluation*). Pengembangan modul ini mendapat penilaian dari validator terkait kelayakan antara lain: validasi media mendapatkan penilaian 95% dengan kriteria "sangat layak", validasi materi mendapatkan penilaian 85% dengan kriteria "sangat layak", dan validasi bahasa mendapatkan penilaian 92% dengan kriteria "sangat layak". Respon peserta didik terhadap media pembelajaran *lapbook* yang telah dikembangkan pada kelompok kecil memperoleh nilai 95% dengan kriteria "sangat menarik", sedangkan pada uji coba lapangan memperoleh nilai 97% dengan kriteria "sangat menarik". Penilaian respon pendidik terkait media pembelajaran *lapbook* mendapat penilaian 96% dengan kriteria "sangat praktis". Hasil uji efektivitas menunjukkan nilai 90% dengan kriteria "sangat efektif". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran *Lapbook* Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Bentuk Energi Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut sangat layak, sangat menarik, sangat praktis, dan sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan Media, Lapbook, Perubahan Bentuk Energi

A. Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (pendidik) kepada peserta didik, menggunakan bahan ajar, media (alat/sarana) dan metode dalam menyampaikan materi ajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat terjadi saat peserta didik dapat mengamati, mengenal, memahami dan mengidentifikasi masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik berperan aktif, sehingga tujuan dan materi pembelajaran yang disampaikan dapat lebih mudah untuk dicapai dan dipahami. Peserta didik yang berada di sekolah dasar masih

mengalami fase konkret, mereka memerlukan penjelasan dalam pembelajaran yang konkret dengan detail karena tidak semua peserta didik dapat dengan cepat memahami apa yang disampaikan guru, peserta didik juga memerlukan sesuatu yang menarik dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat fokus dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Guru juga berperan sebagai fasilitator dimana guru harus menyediakan alat untuk belajar mengajar dan menguasai materi pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru sebagai fasilitator adalah menyediakan media

pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Guru juga berperan sebagai stimulus untuk membuat peserta didik berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Salah satu materi IPAS di SD kelas IV adalah tentang bentuk energi dan perubahannya. Materi perubahan bentuk energi merupakan salah satu materi yang ada di kehidupan siswa namun, terkandung hal-hal yang bersifat abstrak. Sehingga sulit disampaikan secara verbal dan diperlukan media pembelajaran yang sesuai untuk menjelaskan kepada siswa. Media yang dapat memanipulasi sesuatu yang abstrak agar dapat terlihat secara konkret.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Rawa Laut, masih terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS selama ini, antara lain kurang melibatkan peserta didik pada aktivitas keterampilan proses atau kerja ilmiah IPAS. Kegiatan pembelajaran jarang dilakukan dalam bentuk eksperimen, karena alat-alat yang diperlukan belum tersedia secara optimal. Mata pelajaran IPAS selalu dianggap kurang menarik bagi sebagian peserta didik kelas IV,

bahkan banyak yang mengatakan bahwa IPAS merupakan pelajaran yang membosankan karena Sebagian besar materi berupa bacaan yang mengharuskan untuk menghafal. Dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar di kelas, kurangnya ketertarikan peserta didik dalam membaca buku pelajaran, dan juga belum dikembangkannya media pembelajaran *lapbook* khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Pada pembelajaran IPAS belum banyak tersedia media pembelajaran visual yang bervariasi dan interaktif, guru lebih banyak menggunakan media audio. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan media dalam kegiatan belajar yang melibatkan siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif. Salah satu media tersebut adalah media pembelajaran *lapbook*.

Menurut Indriana (dalam Siska, 2023: 142), media pembelajaran ialah salah satu komponen yang penting untuk menyokong kegiatan belajar peserta didik melalui materi yang terdapat di dalamnya. Sedangkan menurut Azikiwe (dalam Hasan dkk, 2021: 28) media pembelajaran

mencakup segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam melibatkan kelima indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa ketika mengajar. Media pembelajaran merupakan pengantar informasi yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang bertindak sebagai penengah atau penghubung antara pemberi informasi (pendidik) dengan penerima informasi (peserta didik) yang memiliki tujuan memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik dan memungkinkan partisipasi aktivitas pembelajaran secara penuh dan berpengaruh.

Menurut Antosa dan Kiram (dalam Illahi, dkk 2023), media *lapbook* merupakan bahan pembelajaran visual yang terdiri dari gambar, teks dan lembar kegiatan, mempunyai desain yang menarik dan imajinatif, serta dapat dilipat dan dibuka. Media *lapbook* merupakan salah satu jenis media visual yang terdiri atas gambar, teks dan lembar kegiatan yang disajikan dalam bentuk halaman terbuka dan tertutup.

Menurut Jamaludin (2020) *lapbook* kini menjadi media pembelajaran visual yang dirancang untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kesimpulan yang dapat diambil penulis yakni *lapbook* merupakan salah satu media pembelajaran visual yang berbentuk buku lipat dua, yang dibuat dengan menyusun berbagai informasi dan bahan pembelajaran ke dalam format yang menarik dan interaktif.

Menurut Susilana dan Riyana (Aureliya, 2022) media *lapbook* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu: 1) Dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar; 2) Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian peserta didik; 3) Pembuatannya mudah dan harganya murah serta mudah dibawa kemana-mana; 4) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik; 5) Dapat membantu meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak bisa dihadirkan dalam kelas.

Menurut Suhelayanti, dkk. (2023), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kurikulum Merdeka digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana memahami lingkungan alam dan sosial dalam satu pembelajaran. Pembelajaran IPAS adalah gabungan pelajaran antara ilmu pengetahuan alam yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Menurut Supardi (2011) pembelajaran IPS lebih menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah baik yang sederhana maupun yang kompleks. Pada sekolah dasar kelas tinggi, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) diajarkan bersamaan dalam kurikulum paradigma baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan poin yang diangkat oleh para ahli, dapat

disimpulkan bahwa IPA memiliki arti pengetahuan yang terdiri dari fakta, teori, prinsip, hukum, secara keseluruhan, bersama dengan unsur-unsurnya yang diperoleh melalui proses penelitian ilmiah (metode ilmiah) dan dipengaruhi oleh berbagai disiplin ilmu pengetahuan, mata pelajaran IPA mengajarkan untuk peserta didik dapat berpikir kritis dan memahami gejala-gejala alam yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melaksanakan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media *Lapbook* IPAS Materi Perubahan Bentuk Energi Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut” guna menciptakan produk yang dapat menarik peserta didik dan layak dipergunakan dalam aktivitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini menggambarkan tahapan-tahapan yang sistematis dan terstruktur dalam proses pengembangan, dengan

tujuan utama menghasilkan produk yang efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, model ADDIE digunakan untuk mendesain dan mengembangkan media pembelajaran *Lapbook* yang relevan dengan materi Perubahan Bentuk Energi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Rawa Laut.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Berdasarkan landasan filosofi pendidikan, penerapan model ini harus bersifat *student centered*, inovatif, otentik, dan inspiratif. Setiap tahap dalam model ADDIE saling berkaitan dan harus dilaksanakan secara menyeluruh untuk menjamin terciptanya media pembelajaran yang berkualitas.

Kelima tahap dalam model ADDIE dijabarkan sebagai berikut:

1. Analysis (Analisis)

a. Analisis Kinerja (*Performance Analysis*): Bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut, khususnya dalam penyampaian materi perubahan bentuk energi

pada mata pelajaran IPAS. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan belum optimal dalam menarik minat siswa.

- b. Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*): Bertujuan untuk menentukan kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Dari hasil analisis ini, ditemukan bahwa media *Lapbook* berpotensi membantu siswa dalam memahami materi secara lebih menyenangkan dan kontekstual.

2. Design (Desain)

Tahap ini dilakukan dengan merancang media pembelajaran *Lapbook* secara rinci. Perancangan meliputi:

- a. Desain visual dan struktur *Lapbook*,
- b. Penyusunan materi tentang perubahan bentuk energi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka,
- c. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa kelas IV.

Desain ini menjadi acuan dalam proses pengembangan media

pembelajaran *Lapbook* pada tahap selanjutnya.

3. Development (Pengembangan)

Pada tahap ini, media pembelajaran *Lapbook* dikembangkan berdasarkan desain awal. Proses pengembangan mencakup:

- a. Pembuatan media pembelajaran *Lapbook* yang memuat informasi tentang jenis-jenis perubahan bentuk energi, dilengkapi dengan ilustrasi, aktivitas interaktif, dan ruang untuk kreativitas siswa.
- b. Validasi media pembelajaran oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa guna menilai kelayakan isi, tampilan, serta kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Revisi media pembelajaran dilakukan berdasarkan masukan dari para ahli untuk memperbaiki dan menyempurnakan *Lapbook* sebelum diimplementasikan di kelas.

4. Implementation (Implementasi)

Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan media pembelajaran *Lapbook* dalam proses belajar mengajar di kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut. Uji coba dilakukan untuk mengamati:

- a. Respon siswa terhadap media *Lapbook*,
- b. Tingkat keterlibatan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran,
- c. Kemudahan guru dalam menggunakan media tersebut sebagai alat bantu belajar.

5. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan setelah implementasi media *Lapbook*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media dalam membantu siswa memahami materi perubahan bentuk energi. Selain itu, dilakukan revisi akhir terhadap *Lapbook* berdasarkan umpan balik dari siswa dan guru agar media ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan media pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan pada siswa kelas IVB SD Negeri 2 Rawa Laut. Observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPAS, guru masih menggunakan metode konvensional

dengan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik, mudah bosan, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mengembangkan media *Lapbook* tentang Perubahan Bentuk Energi menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.*

1. Tahap Analisis

Analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran, kurikulum yang digunakan, serta karakteristik peserta didik.

- a. Analisis Kebutuhan: Siswa membutuhkan media visual yang menarik, menyenangkan, dan interaktif.
- b. Analisis Kurikulum: Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kontekstual. Capaian Pembelajaran (CP) IPAS fase B pada topik energi menuntut siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk energi serta perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Karakteristik Peserta Didik: Siswa kelas IV cenderung menyukai aktivitas yang melibatkan visual, permainan, dan interaksi langsung dengan media belajar.

2. Tahap Perancangan

Pada tahap ini, peneliti merancang bentuk dan isi media *lapbook*. Bentuk Media: Media dibuat berbentuk lapbook berukuran 60x50 cm dari bahan triplek dan dilapisi kertas vinyl. Desain visual dibuat menggunakan aplikasi Canva agar menarik dan berwarna.

Isi *Lapbook*:

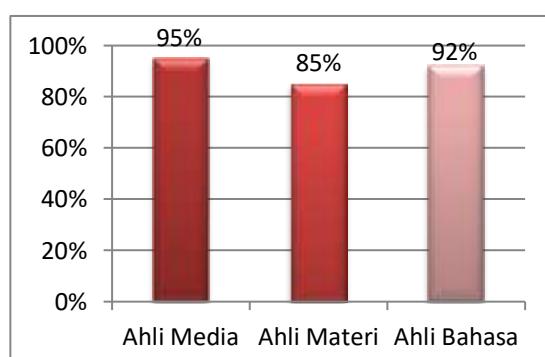
- a. Materi perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari
- b. Gambar dan ilustrasi contoh perubahan energi
- c. Soal dan permainan interaktif seperti spinner, kartu lipat, dan kuis sederhana
- d. Refleksi dan kesimpulan materi Media ini didesain agar bersifat interaktif dan memfasilitasi keterlibatan aktif siswa.

3. Tahap Pengembangan

Media yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh para ahli untuk memastikan kualitas dan kelayakan produk.

- a. Hasil validasi dari ahli media memperoleh skor 95% dengan kategori sangat layak. Masukan terkait tata letak dan ketajaman warna telah diperbaiki.
- b. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan skor kelayakan sebesar 85% dengan kategori sangat layak. Saran dari ahli materi berupa perbaikan isi, kesimpulan, dan penyusunan ulang informasi telah dilakukan.
- c. Hasil validasi Ahli Bahasa menunjukkan skor 92% dengan kategori sangat layak. Perbaikan dilakukan pada ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hasil penilaian dari validator media, validator materi dan validator bahasa, selanjutnya dapat disajikan kedalam bentuk diagram berikut:



Gambar 1 Validator ahli Media, Ahli Materi dan Ahli Bahasa

4. Tahap Implementasi

Setelah divalidasi dan diperbaiki, media *lapbook* diuji coba di kelas IVB SD Negeri 2 Rawa Laut yang terdiri dari 35 siswa. Peneliti memberikan pretest dan posttest untuk mengukur efektivitas media, serta menyebarkan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap media yang dikembangkan.

5. Tahap Evaluasi

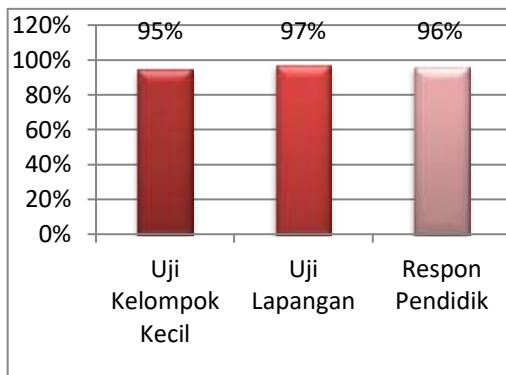
Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk:

- a. Evaluasi Formatif: Dilakukan selama proses pengembangan berdasarkan masukan dari para ahli.
- b. Evaluasi Sumatif: Berdasarkan hasil uji coba dan respon siswa terhadap media, untuk mengetahui tingkat kepraktisan, kemenarikan, dan efektivitas media dalam pembelajaran.

Hasil Uji Coba Produk

Media yang telah dikembangkan di uji coba melalui dua tahap: uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan

(skala besar) dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 2 Hasil Uji Coba Produk

- a. Uji Coba Kelompok Kecil Dilakukan kepada 8 siswa yang dipilih secara acak dari kelas IVB. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon awal siswa terhadap media *lapbook* sebelum diterapkan secara menyeluruh. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan respon sangat positif, dengan skor rata-rata 95%, yang termasuk dalam kategori sangat menarik.
- b. Uji Coba Lapangan dilakukan kepada seluruh siswa kelas IVB yang berjumlah 35 orang. Dalam uji coba ini, media *lapbook* digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Hasil Angket Respon Siswa Dari hasil angket yang dibagikan, diperoleh skor rata-rata sebesar 97%, yang menunjukkan bahwa media

tergolong “sangat menarik” dan disukai oleh siswa. Siswa menyatakan bahwa media ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, serta mempermudah mereka dalam mengingat materi perubahan bentuk energi.

- c. Berdasarkan validasi dari respon pendidik kelas IV B SD Negeri 2 Rawa Laut, Bapak Endri Donni, S.Pd., media *lapbook* perubahan bentuk energi mendapat nilai 96% dengan kategori “**Sangat Praktis**” untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik kelas IV B SD Negeri 2 Rawa Laut.

Kajian Produk Akhir

Pada tahap ini peneliti telah menghasilkan atau memproduksi sebuah media pembelajaran yang telah melalui berbagai tahap dan telah memenuhi tahap uji coba produk. Adapun produk akhir *Lapbook* Perubahan Bentuk Energi yang telah dikembangkan peneliti sebagai berikut:

1. Cover

Pada cover media *lapbook* terdapat judul besar yang bertuliskan “*Lapbook Perubahan Bentuk Energi*”

dengan warna putih agar kontras dengan *background* langit biru di belakangnya. Cover dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dengan isi di dalam media *lapbook*.



Gambar 3 Cover Media Lapbook

2. Materi

Pada halaman ini dibuat menggunakan *font* yang mudah dibaca serta kalimat yang mudah dipahami. Peneliti juga menambahkan gambar yang sesuai dengan materi serta warna-warna yang cerah agar peserta didik tertarik untuk belajar.



Gambar 4 Isi Materi Media Lapbook

3. Perubahan Bentuk Energi

Pada bagian perubahan bentuk energi membahas perubahan yang terjadi pada macam-macam energi yang telah dijelaskan beserta contoh-contohnya.



Gambar 5 Perubahan Bentuk Energi

4. Contoh Perubahan Energi Kimia menjadi Energi Cahaya

Adanya contoh perubahan energi kimia menjadi energi cahaya bertujuan agar peserta didik dapat mencoba untuk menghidupkan lampu menggunakan baterai sebagai sumber energi kimia.



Gambar 6 Contoh Perubahan Energi Kimia menjadi Energi Cahaya

5. Teka-Teki Perubahan Bentuk Energi

Peneliti menambahkan teka-teki agar peserta didik lebih semangat dalam mengerjakannya. Teka-teki ini sebagai evaluasi terhadap pemahaman peserta didik terkait materi perubahan bentuk energi.



Gambar 7 Teka-Teki Perubahan Bentuk Energi

6. Game Mencari Sumber Cahaya

Penambahan game pada media *lapbook* juga berfungsi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi perubahan bentuk energi dengan cara yang menarik dan tidak membosankan.



Gambar 8 Game Mencari Sumber Cahaya

7. Kantung Soal

Kantung soal dibuat dengan bentuk rumput agar menyatu dengan *background* media *lapbook*. Peneliti membuat soal yang tidak terlihat karena peneliti ingin menambah kesan yang menyenangkan dan membuat cara baru dalam mengerjakan soal sehingga peserta didik lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pelajaran.



Gambar 9 Kantung Soal Mencari Sumber Cahaya

8. Lagu Perubahan Bentuk Energi

Pada halaman terakhir media *lapbook*, peneliti menambahkan lagu sebagai kesimpulan dari materi perubahan bentuk energi. Lagu ditambahkan agar peserta didik lebih mengingat materi yang telah dibahas dengan bernyanyi.



Gambar 10 Lagu Perubahan Bentuk Energi

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *lapbook* materi perubahan bentuk energi kelas IV B SD Negeri 2 Rawa Laut ini dinyatakan telah layak digunakan dalam pembelajaran

1. Pengembangan media *lapbook* ini mendapat penilaian dari para validator terkait kelayakan diantaranya adalah: pada validasi media menunjukkan penilaian 95% dengan kriteria sangat layak, ahli materi memberikan penilaian 85% dengan kriteria sangat layak, dan ahli bahasa memberikan penilaian 92% dengan kriteria sangat layak.

2. Hasil penilaian respon pendidik terkait media *lapbook* mendapat penilaian 96% dengan kriteria

sangat praktis. Hasil respon peserta didik terhadap media *lapbook* yang telah dikembangkan pada kelompok kecil memperoleh nilai 95% dengan kriteria sangat menarik, sedangkan pada uji coba lapangan memperoleh nilai 97% dengan kriteria sangat menarik.

3. Berdasarkan hasil soal uji efektivitas diperoleh nilai 90% dengan kriteria sangat efektif. Dengan demikian, media pembelajaran *labpook* sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S. (2019). “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”.Rineka Cipta.

Aureliya, T., Zulfan, & Kesuma, T.B. (2022). “*Pengaruh Media Lapbook Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSS Darul Hikmah*”. JIM : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 7(4), 228-235. Aceh.

Cahyadi, Ani, M. P. (2019). “*Pengembangan Media dan Sumber Belajar*”. Laksita Indonesi. Serang.

Fahrurrozi dan Wicaksono, A. (2022). “*Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*

Dasar". Garudhawaca. Jakarta.
h 189-190.

Hasan, Muhammad dkk. (2021).
“*Media Pembelajaran*”. Tahta
Media Group: Klaten.

Illahi, Anisa Mutiara, dkk. (2023).
“*Penggunaan Media Pembelajaran Lapbook pada Mata Pelajaran IPAS Bagian Tubuh-Tumbuhan* ”. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, Nomor 3.

Jamaludin, GM, & Rosidah, A. (2020).
“*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Lapbook*”. Biormatika: Jurnal ilmiah metodologi keguruan dan ilmu pendidikan , 6 (1), 41-49.

Masithoh, L. B. dkk. (2024).
“*Penerapan Model Problem Based Learning*

Siska, Yulia. (2023). “*Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*”. Garudhawaca. Yogyakarta. h 142-146.

Suhelayanti, dkk. (2023).
“*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*”. Langsa.Yayasan Kita Menulis.

Supardi. (2011). “*Ilmu Pengetahuan Sosial*”. Yudhistira. Jakarta Timur.